

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kemajuan suatu negara. Pendidikan adalah cerminan suatu bangsa, dan kualitas pendidikan sering kali menjadi indikator utama untuk menilai kemajuan bangsa tersebut. Melalui pendidikan, setiap individu diharapkan dapat mengembangkan potensinya secara maksimal, baik dari segi intelektual, emosional, maupun sosial.

Untuk mencapai pendidikan hasil pendidikan yang maksimal, diperlukan guru-guru yang memiliki kemampuan profesional dan kompetensi yang tinggi. Guru-guru bertugas dan bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam berbagai tingkat pendidikan, mulai dari anak usia dini hingga pendidikan menengah. Peran guru-guru di sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran efisien dan efektif. Contohnya peran guru dalam membimbing siswa dalam pelajaran dengan menerapkan strategi-strategi pembelajaran.

Ketika strategi ini tidak diterapkan dengan benar, bisa menghambat proses pencapaian tujuan pembelajaran tersebut karena strategi pembelajaran merupakan faktor signifikan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, strategi pembelajaran ini didukung oleh penggunaan model mengajar, yang mana dapat menjadi alat bantu bagi guru dalam mengaktifkan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu disini peneliti menggunakan satu diantara yang ada yang dianggap efektif supaya siswa semangat saat proses belajar mengajar yaitu menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau model pendidikan diawali dengan prinsip menentukan masalah agar digunakan pada awal perolehan serta penggabungan pemahaman baru Trianto, (2008).

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum. Konsep ini bertujuan untuk memungkinkan pendidikan yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan dan potensi setiap siswa. Dalam kurikulum merdeka, pendekatan pembelajaran yang beragam dapat digunakan, termasuk metode-metode inovatif seperti *Problem Based Learning* (PBL). Pendekatan ini memberikan lebih banyak otonomi kepada guru dalam memilih metode pengajaran yang paling sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran. Pembelajaran pada kurikulum merdeka sangat berpusat kepada proses pembelajaran pada peserta didik atau berpusat kepada peserta didik. Artinya peserta didik dibebaskan untuk menuangkan ide-ide yang mereka miliki serta aktif, kreatif, serta mampu berpikir kritis pada saat pembelajaran berlangsung. Tapi kenyataannya peralihan kurikulum ini masih banyak peserta didik yang masih belum siap menghadapi hal tersebut (Handayani, 2023)

Kurikulum merdeka sangat penting untuk dianalisis dan dikaji manfaatnya pada siswa terutama pada siswa Sekolah Dasar (SD) yang baru memulai jenjang pendidikan. Seperti yang telah kita ketahui sekolah dasar adalah jenjang pendidikan dasar yang pertama dalam dalam sistem pendidikan formal di banyak negara, termasuk Indonesia. Di SD, siswa memperoleh dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami materi pelajaran yang lebih kompleks di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Seperti apa yang dikatakan oleh Mustadi (2020) dalam bukunya, mengungkapkan bahwa sekolah dasar merupakan letak dimana siswa berada pada masa *Golden age* (masa emas) dimana siswa mulai mengetahui dan mempelajari pengetahuan dan konsep kedalaman memori baik *long term memory* atau *short term memory*.

Sekolah Dasar juga merupakan tempat di mana siswa pertama kali diperkenalkan dengan berbagai mata pelajaran, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), IPAS di SD bertujuan untuk membangun pemahaman dasar tentang fenomena alam dan mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah. Oleh karena itu untuk terciptanya pendidikan yang efektif terutama di SD, memerlukan sebuah perancangan yang baik. Adanya perancangan pendidikan pada siswa SD

akan menimbulkan kejelasan arah tujuan dalam proses penyelenggaraan pendidikan. sehingga manajemen lembaga pendidikan akan dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien (Sahnan, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sementara yang telah peneliti lakukan kepada guru dan murid kelas IV UPT SD Negeri 065015 Medan Tuntungan, model pembelajaran yang dilakukan belum menunjukkan hasil yang maksimal. Karena siswa masih cenderung dan bertindak pasif, Hal ini dapat dilihat pada nilai pada mata pelajaran IPAS terutama materi perubahan wujud zat di kelas IV UPT SD Negeri 065015 Medan Tuntungan belum mencapai tingkat hasil keberhasilan yang diinginkan. Hal tersebut bisa dilihat berdasarkan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian IPAS Kelas IV UPT SD Negeri 065015 Medan Tuntungan T.P 2024

Nilai KKTP	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	presentase		Kategori
70	IV A	17	13	4	76 %	24 %	100 %
	IV B	17	10	7	58 %	42 %	100 %
Jumlah		34	23	11			

Sumber Data:Guru wali kelas IV UPT SD Negeri 065015 Medan Tuntungan.

Dari tabel di atas,dapat dilihat hasil presentase nilai yang diperoleh siswa dikelas IV tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sudah ditentukan yaitu 70 dari kelas IV B 17 siswa yang tuntas hanya 10 siswa (58 %). sedangkan yang tidak tuntas 10 siswa (42 %).

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS terutama Materi Perubahan Wujud Zat pada kelas IV merupakan salah satu masalah yang ingin guru perbaiki, untuk itu dibutuhkannya perubahan model pembelajaran terhadap pelajaran IPAS Materi perubahan wujud zat agar meningkatkan hasil belajar.

Menurut Mardapi (2008) hasil belajar ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran karena hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa tersebut mengalami aktivitas belajar. proses pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa.

proses pembelajaran efektif meliputi kualitas proses pembelajaran termasuk metode pengajaran, materi pelajaran, dan intraksi antara guru dan siswa. jika proses pembelajaran dirangsang dengan baik siswa akan lebih mungkin untuk memahami dan merasapi materi.

Dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*, siswa belajar lebih efektif dari pada ketika menggunakan model pembelajaran lainnya seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Umam (2018) yang mengatakan bahwa model pembelajara *Problem Based Learning* berpotensi membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik sebagai akibatnya. Selain Umam, Purbawati (2014) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa peluang pendekatan *Problem Based Learning* bagi siswa untuk memperoleh pengalaman bekerja sama memecahkan masalah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi diatas, telah mendorong peneliti untuk mencari pengaruh model pembelajaran PBL pada hasil belajar siswa terutama pada Materi perubahan wujud zat di kelas IV SD. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPAS di kelas IV UPT SD Negeri 065015 Medan Tuntungan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka berbagai masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas IV Materi Perubahan Wujud Zat
2. Kurangnya implementasi model PBL di kelas IV SD Negeri 065015 Medan Tuntungan
3. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapan model PBL di sekolah tersebut

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka pembahasan masalah akan dititikberatkan pada pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Problem Based Learning*. Materi Perubahan Wujud Zat di kelas IV UPT SD Negeri 065015 Medan Tuntungan T.P 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana hasil belajar IPAS siswa tanpa menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV UPT SD Negeri 065015 Medan Tuntungan T.P 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV SD Negeri 065015 Medan Tuntungan T.P 2024/2025?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV UPT SD Negeri 065015 Medan Tuntungan T.P 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa IPAS yang diajarkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa kelas IV UPT SD Negeri 065015 Medan Tuntungan T.P 2024/2025
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa IPAS tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* Materi Perubahan Wujud Zat siswa kelas IV UPT SD Negeri 065015 Medan Tuntungan T.P 2024/2025
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa IPAS di kelas IV UPT SD Negeri 065015 Medan Tuntungan T.P 2024/2025

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik bagi para pembaca serta dapat memperoleh pengetahuan terutama untuk dunia pendidikan khususnya dalam penggunaan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat Praktis pada penelitian ini adalah:

a. Bagi Sekolah

Membawa gagasan ke sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai masukan bagi guru agar dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya memilih dan menggunakan Model Pembelajaran yang sesuai.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan semangat belajar anakserta membuat anak lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar anak khususnya mata pelajaran IPAS pada Materi Perubahan Wujud Zat kelas IV UPT SD Negeri 065015 Medan Tuntungan T.P 2024/2025

d. Bagi Peneliti

Sebagai pedoman bagi penulis kelak jika sudah menjadi seorang guru dalam mengajar.